

**PENGARUH MORALITAS INDIVIDU DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP
KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI
PADA PERBANKAN DI TEMBILAHAN**

Oleh : RANTI MELASARI

*Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Islam Indragiri Tembilahan
Email: ranti.fonepad7@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh Moralitas Individu dan pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada perbankan di Tembilahan. Jenis penelitian dalam kripsi ini adalah kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan yang berada di Tembilahan dengan sampel yang digunakan sebanyak 31 responden yang diambil secara *Purposive Sampling*. Sedangkan analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Moralitas Individu berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ begitu juga dengan Pengendalian Internal dapat mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan signifikansi yang sama yaitu $0,000 < 0,05$. Sedangkan secara simultan bahwa tingkat signifikan sebesar $0,000$ lebih kecil dari taraf yang ditentukan yaitu $= 0,05$ mengindikasikan bahwa Moralitas Individu dan Pengendalian Internal secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *R Square* yaitu sebesar $0,806$ atau $80,6\%$. Dengan demikian bahwa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi adalah $80,6\%$ sedangkan sisanya ($19,4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Kata kunci: Moralitas Individu, Pengendalian Internal dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

1. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Hal tersebut tampak dalam kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana. Kompleksnya operasional dalam suatu bank, dapat menyebabkan manajemen puncak memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi dengan berbagai unit operasi yang ada untuk mengetahui dan mengevaluasi keefektifan kinerja para karyawannya, walaupun telah dibangun suatu sistem pengawasan dalam bank tersebut.

Hal ini menimbulkan sebuah kesulitan dalam mengetahui apakah prosedur – prosedur yang telah ditetapkan ditaati, apakah para karyawan bekerja dengan efesin, apakah pendekatan – pendekatan yang ada sudah efektif pada kondisi ekonomi saat ini. Keterbatasan komunikasi antara manajemen puncak dengan lini operasional, dan terdapatnya kelemahan dalam suatu sistem yang telah dibuat dalam perusahaan, inilah yang dapat menimbulkan kecurangan dalam perusahaan. Perkembangan dunia akuntansi yang semakin pesat saat ini tidak hanya membawa manfaat bagi masyarakat tetapi juga membawa sumber masalah kecurangan (*fraud*) yang sangat kompleks seperti misalnya korupsi, penyalahgunaan aset dan manipulasi laporan keuangan. Banyak kasus kecurangan dalam akuntansi yang akhirnya terungkap di Indonesia seperti kasus kejahatan perbankan, manipulasi pajak, keterlibatan 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam pelaksanaan audit 37 bank sebelum terjadinya krisis keuangan pada tahun 1997, diajukannya manajemen Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan swasta ke pengadilan, serta korupsi di komisi penyelenggara pemilu, (Putra, 2012).

Bank Indonesia (BI) mencatat pada Mei 2012 terdapat 1.009 kasus *fraud* yang dilaporkan, dengan nilai kerugian mencapai Rp 237 miliar. Jenis *fraud* yang paling banyak terjadi adalah pencurian identitas dan *Card Not Present* (CNP) yaitu masing-masing sebanyak 402 kasus dan 458 kasus dengan nilai kerugian masing-masing mencapai Rp 114 miliar dan Rp 545 juta yang dialami oleh penerbit. Berdasarkan data *Mastercard*, peringkat *fraud* Indonesia berada pada posisi kedua terendah dibandingkan dengan negara lain di Asia Pasifik. Sedangkan berdasarkan data Visa, peringkat *fraud* Indonesia berada pada posisi ketiga terendah dibandingkan dengan negara asia lain di Asia Tenggara jauh di bawah Singapura dan Malaysia, (Wati, 2011).

Beberapa kasus yang pernah terjadi pada bank di Indonesia salah satunya adalah kasus pada Bank Mega dengan pembobolan bank yang juga menarik perhatian yaitu raibnya dana Rp 111 miliar milik PT. Elnusa di Bank Mega. Elnusa akhirnya memenangkan gugatan terhadap Bank Mega atas dugaan pembobolan dana nasabah deposito sebesar Rp 111 miliar yang dilakukan enam tersangka yang juga karyawan perusahaan Bank Mega dan Elnusa, dan pada Bank Mandiri yaitu dengan kasus pencairan deposito dan melarikan pembobolan tabungan nasabah Bank Mandiri. Melibatkan lima tersangka, salah satunya *customer service* bank tersebut.

Roslina, Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada PT. Sumigita Jaya Di Pekanbaru

Modusnya memalsukan tanda tangan di slip penarikan, kemudian ditransfer ke rekening tersangka. Kasus yang dilaporkan 1 Februari 2011, dengan nilai kerugian Rp 18 miliar.

Dari kasus di atas dapat kita lihat bahwa tersangka dari pembobolan tersebut baik dari Bank Mega maupun Bank Mandiri adalah pihak dalam (karyawan yang bekerja pada bank maupun perusahaan itu sendiri) ini termasuk dari moralitas individu dan bisa jadi dikarenakan pengendalian internal yang kurang efektif. Terjadinya Kecurangan Akuntansi membuat organisasi atau lembaga yang dikelola menjadi rugi. Sebagai contoh, volume produktivitas organisasi melemah, belanja social organisasi semakin sedikit, kepercayaan masyarakat yang dilayani beralih ke, dan mitra kerja tidak selera lagi untuk tetap bekerja sama. Di sisi lain kasus Kecenderungan Kecurangan Akuntansi tidak terlepas dari pemberitaan media massa. Jika demikian yang terjadi, reputasi dan citra organisasi yang terbangun selama ini menjadi sulit untuk dijadikan daya saing dalam meraih persaingan pasar yang semakin tajam.

Albrecht (2004) menyatakan bahwa faktor integritas personal dalam *fraud scale* mengacu kepada kode etik personel yang dimiliki oleh tiap individu. Beberapa penelitian di bidang etika menggunakan teori perkembangan moral untuk mengobservasi dasar individu melakukan suatu tindakan. Salah satu yang sering digunakan adalah teori mengenai level penalaran moral seseorang akan menjadi dasar untuk mengetahui kecenderungan individu melakukan suatu tindakan tertentu, terutama yang berkaitan dengan dilemma etika, berdasarkan level penalaran moralnya, Welton (1994) dalam penelitian Eliza (2015) menyatakan bahwa kemampuan individu dalam menyelesaikan dilema etika dipengaruhi oleh level penalaran moralnya.

Hasil penelitian Prawira dkk (2014) menyatakan bahwa perubahan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yang terjadi dipengaruhi oleh tinggi rendahnya Moralitas Individu. Moroney (2008) menemukan bahwa semakin tinggi level moral individu akan semakin sensitif terhadap isu – isu etika. Selain faktor rasionalisasi yang berkaitan erat dengan etika, faktor lain yang menjadi penyebab Kecurangan Akuntansi adalah faktor kesempatan. Kesempatan atau *opportunity* merupakan suatu kondisi yang memungkinkan seseorang bisa melakukan kecurangan. Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kondisi tersebut dalam lingkup entitas antara lain penegakkan peraturan, dan keefektifan sistem pengendalian internal.

Penelitian ini adalah penelitian lanjutan dari penelitian Yuliana Eliza (2015) *Pengaruh Moralitas dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Skpd Di Kota Padang)* Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian dan referensi. Objek yang akan digunakan pada penelitian ini adalah perbankan di Tembilahan.

Dari latar belakang dan fenomena maupun kasus yang pernah terjadi pada Bank di Indonesia yang telah di paparkan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dengan judul **“Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perbankan Di Tembilahan”**.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengertian Moralitas

Menurut Bertens (1993), moralitas (dari kata sifat latin *moralis*) mempunyai arti yang pada dasarnya sama dengan “moral”, artinya segi moral suatu perbuatan baik atau buruk. Moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk. Welton (1994) menyatakan bahwa kemampuan individu dalam menyelesaikan dilema etika dipengaruhi oleh level penalaran moralnya.

Hasil dari beberapa studi yang dipaparkan dalam Liyanarachchi (2009) menunjukkan bahwa level penalaran moral individu mereka akan mempengaruhi perilaku etis mereka. Orang dengan level penalaran moral yang rendah berperilaku berbeda dengan orang yang memiliki level penalaran moral yang tinggi ketika menghadapi dilema etika. Menurut Rest dan Narvaez (1994) dalam Liyanarachchi (2009), semakin tinggi level penalaran moral seseorang, akan semakin mungkin untuk melakukan ‘hal yang benar’.

Perilaku seseorang sebagaimana diketahui merupakan cerminan dari nilai-nilai yang dianut oleh orang tersebut. Nilai-nilai yang diyakini oleh individu tersebutlah yang mendasarinya untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan atau perilaku. Nilai - nilai itu pula yang menyebabkan seseorang terdorong atau memiliki semangat untuk melakukan hal yang baik atau buruk, salah atau benar. Seseorang akan melakukan suatu tindakan apabila dia yakin bahwa tindakannya benar dan tidak akan melakukan suatu tindakan apabila diyakininya bahwa tindakan itu salah, baik menurut nilai-nilai yang dianutnya atau nilai- nilai yang berlaku dalam lingkungannya, nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari diacu juga sebagai moral atau moralitas.

Dalam perusahaan ataupun organisasi, peran individu sangat penting, karena perusahaan terbentuk dengan adanya sekelompok orang yang saling berinteraksi dalam mewujudkan tujuan tertentu. Perusahaan adalah sistem hubungan yang terstruktur yang mengoordinasikan suatu usaha individu atau kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Perusahaan juga dapat dipandang sebagai koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi berdasarkan hierarki otoritas dan tanggung jawab. Dengan demikian, organisasi dapat dipandang sebagai entitas sosial yang

Roslina, *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada PT. Sumigita Jaya Di Pekanbaru*

terkoordinasi dengan batas-batas yang relatif dapat diidentifikasi dan relatif berfungsi secara kontinyu untuk mencapai tujuan bersama.

2.2 Pengendalian Intern

Perusahaan menggunakan pengendalian internal untuk mengarahkan operasi dan mencegah penyalahgunaan sistem dalam suatu perusahaan maupun sebuah organisasi. Pimpinan perusahaan menyadari pentingnya suatu manajemen yang didalamnya mengatur tentang pengendalian internal sebagai alat berharga dalam menunaikan tanggung jawabnya pada perusahaan.

Mulyadi (2008), menyatakan bahwa : Pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijadikan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut :

- a. Keandalan pelaporan keuangan.
- b. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.
- c. Efektivitas dan efisiensi operasi.

Amrizal (2008), menyatakan bahwa salah satu cara untuk mencegah timbulnya kecurangan adalah dengan merancang sebuah sistem yang dilengkapi dengan *intern control* yang cukup memadai sehingga kecurangan sukar dilakukan oleh pihak luar maupun dalam perusahaan. Menurut Wilopo (2006), jika suatu sistem pengendalian intern lemah maka akan mengakibatkan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya, informasi yang ada tidak diteliti dan tidak dapat dipercaya, tidak efisien dan efektifnya kegiatan-kegiatan operasional perusahaan serta tidak dapat dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang ditetapkan.

2.3 Kecurangan Akuntansi

Kecurangan adalah setiap upaya penipuan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil harta atau hak orang atau pihak lain. Dalam kaitannya dengan konteks audit atas laporan keuangan, kecurangan didefinisikan sebagai salah saji laporan keuangan yang disengaja. Menurut Arens (2008), kecurangan adalah setiap upaya penipuan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil harta atau hak orang atau pihak lain.

Menurut Tuanakotta (2007), *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2004)* adalah salah satu asosiasi di Amerika Serikat yang kegiatannya dalam pencegahan dan pemberantasan kecurangan, mengkategorikan kecurangan dalam tiga kelompok dan pada masing – masing kelompok terdapat beberapa penggolongan yaitu sebagai berikut:

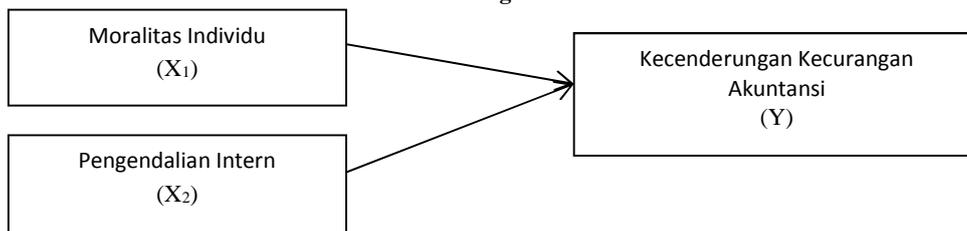
- 1) Korupsi (*corruption*)
- 2) Penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*)
- 3) Pernyataan palsu atau salah pernyataan (*fraudulent statement*)

Kecurangan – kecurangan diatas terjadi saat pelaporan keuangan dengan berbagai modus yang dapat terjadi pada perusahaan, memanipulasi pada setiap pelaporan - pelaporan.

2.4 Kerangka Pemikiran

variabel - variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan skema konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Variabel Independen

Variabel Dependen

2.5 Hipotesa

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dibuat beberapa hipotesa terhadap sebagai berikut:

- H₁ : Moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perbankan di Tembilahan.
- H₂ : Pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perbankan di Tembilahan.

Roslina, *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada PT. Sumigita Jaya Di Pekanbaru*

H₃ : Moralitas individu dan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perbankan di Tembilahan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan metode kuesioner, dimana rancangan penelitian seseorang yang diperoleh dari kuesioner tersebut diolah berdasarkan teori yang ada didalam literatur tersebut, kuesioner dalam penelitian ini di adopsi dari Wilopo (2006).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada Bank yang terdapat di Tembilahan yaitu Bank BNI, BRI, Mega, dan Riau Kepri , penelitian ini dilakukan selama 3 bulan. Dari bulan Februari sampai dengan bulan April 2016.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah karyawan yang bekerja pada bank di Tembilahan. Sampel yang digunakan adalah karyawan yang bekerja pada Bank yang berada di Tembilahan tersebut. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuisisioner. Skala yang digunakan dalam penyusunan kuisisioner adalah skala likert, dan tehnik penentuan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *Purposive sampling*, teknik pengambilan sampel didalam penelitian ini didasarkan atas tujuan tertentu, yang dijadikan sampel adalah orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel pendukung, seperti karyawan yang mempunyai wewenang ataupun jabatan pada bagian keuangan pada perusahaan yang telah dipilih untuk dijadikan objek pada penelitian ini.

Tabel 3.1
Daftar Nama Bank di Tembilahan yang Menjadi Sampel

No.	Nama Bank
1	BNI
2	BRI
3	Mega
4	Riau Kepri

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Pada perbankan di tembilahan ada beberapa bank yang tidak dapat diteliti dengan beberapa faktor seperti bank syari'ah, Panin, BCA, Danamon dan bank Mandiri, dengan alasan tidak diberi wewenang dari pusat untuk menerima penelitian dalam bentuk apapun meskipun hanya sekedar menyebar kuesioner.

3.4 Prosedur dan Pengambilan Data

Menurut sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau tempat dimana penelitian dilakukan secara langsung. Iindrianto dan supomo, (1999) dalam Yuliana Eliza (2015).

Pada penelitian ini, data primer diperoleh dengan menggunakan survey melalui tehnik pengumpulan data dengan kuesioner. Menggunakan data primer yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari karyawan yang memenuhi kreteria yang mendukung variabel dalam penelitian ini , data primer dalam penelitian ini dapat diperoleh dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh karyawan.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan di dalam penelitian ini ada tiga variabel yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen, variabel independennya adalah Moralitas Individu dan Pengendalian internal sedangkan variabel dependennya adalah Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

3.5.1 Variabel Dependen

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

IAI (2001) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Roslina, *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada PT. Sumigita Jaya Di Pekanbaru*

Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner, kuesioner tersebut di adopsi dari Wilopo (2006) dalam Eliza (2015). Variabel ini dengan 14 item pertanyaan di ajukan kepada responden dan diukur dengan skala likert 5 poin, sebagai berikut (sugiyono,2004) : Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu – Ragu (RR), Setuju (S), Sangat Setuju (SS)

3.5.2 Variabel Independen

1. Moralitas Individu (X₁)

Amrizal (2004) juga mengemukakan kepedulian positif dari lingkungan kerja sangat diperlukan dalam membangun suatu etika perilaku dan kultur organisasi yang kuat. Rendahnya kepedulian dan rendahnya moral menyuburkan tindakan kecurangan yang pada akhirnya dapat merusak bahkan menghancurkan organisasi, sehingga dapat ditarik kesimpulan semakin tinggi moralitas seseorang maka semakin kecil kecenderungannya untuk melakukan kecurangan akuntansi.

Variabel Moralitas Individu dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner dan kuesioner tersebut di adopsi dari Wilopo (2006) dalam Eliza (2015). Variabel ini dengan 6 item pertanyaan di ajukan kepada responden dan diukur dengan skala likert 5 poin, sebagai berikut (sugiyono,2004) : Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu – Ragu (RR), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

2. Pengendalian Internal (X₂)

Coram *et al.* (2008) menjelaskan bahwa organisasi yang memiliki fungsi audit internal akan lebih dapat mendeteksi kecurangan akuntansi. Penelitian Hogan *et al.* (2008) membahas peranan auditor dalam mengurangi faktor kesempatan (*opportunity*) dalam kecurangan akuntansi. Menurut Bastian (2006), pengendalian akuntansi merupakan bagian dari sistem pengendalian internal, meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi serta mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.

Variabel Pengendalian Internal dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner dan kuesioner tersebut di adopsi dari Wilopo (2006) dalam Eliza (2015). Variabel ini dengan 16 item pertanyaan di ajukan kepada responden dan diukur dengan skala likert 5 poin, sebagai berikut (sugiyono,2004) : Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu – Ragu (RR), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

3.6. Teknik Analisis Data

Pengujian hepotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis linier berganda. Metode ini merupakan hubungan secara linier antara dua atau lebih variable independen (X₁, X₂) dengan variable dependen (Y). Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yakni :

$$Y = + 1 X_1 + 2 X_2 +$$

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Moralitas	33	21	30	24,91	2,674
Pengendalian	33	17	25	20,67	2,041
Kecurangan	33	18	25	21,15	2,048
Valid N (listwise)	33				

Keterangan :

- Y** = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
- X₁** = Moralitas Individu
- X₂** = Pengendalian Internal
- = Konstanta
- i* = Koefesien Regresi
- = Koefesien Error

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4. 1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran umum mengenai partisipan yang dijelaskan dalam tabel distribusi frekuensi. Tabel tersebut berguna untuk menunjukkan demografi partisipan, sedangkan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian menggunakan tabel distribusi frekuensi yang

menunjukkan kisaran teoritis, kisaran sesungguhnya, *mean*, dan standar deviasi yang diperoleh dari hasil jawaban partisipan yang diterima.

Tabel 4.1
Deskripsi Jawaban Responden
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Moralitas	33	21	30	24,91	2,674
Pengendalian	33	17	25	20,67	2,041
Kecurangan	33	18	25	21,15	2,048
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Output SPSS, 2016

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa untuk variabel Moralitas Individu (X_1) diperoleh nilai minimum 21 dan maksimumnya 30 dengan nilai rata – rata (*Mean*) 24,91 dan standar deviasi 2,674 dan Variabel Pengendalian Internal (X_2) diperoleh nilai minimum 17 dan maksimumnya 25 dengan nilai rata – rata (*Mean*) 20,67 sedangkan standar deviasi 2,041, sedangkan nilai minimum untuk variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yaitu 18 dan nilai maksimumnya 25 dengan nilai rata – rata (*Mean*) 21,15 dan standar deviasinya 2,048.

4.2 Uji Kualitas Data

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dari uji validitas yang dilakukan untuk semua variable penelitian ternyata pada variabel Moralitas Individu ada yang tidak valid yaitu pada item ke 5 karena r hitung < r tabel yang dibuktikan dari nilai *corrected item-total correlationnya* > 0.2913.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Variabel Moralitas Individu

Item/ Pertanyaan Ke	r Hitung	r Tabel	Ket.
1	0,648	0.2913	Valid
2	0,674	0.2913	Valid
3	0,727	0.2913	Valid
4	0,783	0.2913	Valid
5	0,722	0.2913	Valid
6	0,610	0.2913	Valid

Sumber: Data olahan SPSS, 2016

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Variabel Pengendalian Internal

Item/ Pertanyaan Ke	r Hitung	r Tabel	Ket.
1	0,656	0.2913	Valid
2	0,578	0.2913	Valid
3	0,586	0.2913	Valid
4	0,729	0.2913	Valid
5	0,714	0.2913	Valid

Sumber: Data olahan SPSS, 2016

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Item/ Pertanyaan Ke	r Hitung	r Tabel	Ket.
1	0,708	0.2913	Valid
2	0,699	0.2913	Valid
3	0,709	0.2913	Valid
4	0,821	0.2913	Valid
5	0,744	0.2913	Valid

Roslina, Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada PT. Sumigita Jaya Di Pekanbaru

Dari uji validitas yang dilakukan untuk semua variable penelitian ternyata semuanya valid di atas nilai r tabel dan nilai r tabel tersebut adalah 0.2913. Nilai r tabel yang dimana n-2 artinya 33 responden di kurang 2 (dari rumus) = 29, dengan menggunakan signifikansi 5% atau 0,05, dan r tabel yang dipakai peneliti adalah r tabel satu arah karena penelitian ini replikasi dari penelitian terdahulu.

4.2.2 Uji Realibilitas

Teknik pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik uji statistik *Cronbach Alpha*, jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel. artinya kuesioner dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 4.4
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Ket.
Moralitas Individu	0,768	Realibel
Pengendalian Internal	0,665	Realibel
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0,780	Realibel

Sumber: Data olahan SPSS, 2016

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,6 hasil dari pengukuran pada masing – masing variabel penelitian tersebut menghasilkan pengukuran yang realibel atau konsisten.

4.3 Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data olahan SPSS, 2016

Output kurva Normal P-Plot diatas yang ditransformasi data, sehingga menjadi normal. Dapat dilihat dari variabel ketiga variabel mendeteksi normal, karena pada gambar 4.1 diatas untuk variabel Y (Kecenderungan Kecurangan Akuntansi) dan titik – titik data menyebar dan mengikuti arah garis diagonal, walaupun masih ada yang sedikit menjauh dari garis diagonal tersebut.

Tabel 4.5
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Moralitas	Pengendalian	Kecurangan
N		33	33	33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	24,91	20,67	21,15
	Std. Deviation	2,674	2,041	2,048
Most Extreme Differences	Absolute	,209	,143	,228
	Positive	,209	,143	,228
	Negative	-,093	-,137	-,105
Kolmogorov-Smirnov Z		1,200	,822	1,311
Asymp. Sig. (2-tailed)		,112	,508	,064

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data olahan SPSS, 2016

Roslina, Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada PT. Sumigita Jaya Di Pekanbaru

Untuk memperkuat hasil P-P Plot digunakan uji statistik *One - Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data diatas membuktikan bahwa ketiga variabel tersebut signifikansi normal karena berdasarkan nilai variabel penelitian adalah 0,112 untuk nilai Moralitas Individu, nilai Pengendalian Internal adalah 0,508 dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sebesar 0,064 > 0,05.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidak kolerasi yang besar diantara variabel bebas, dan hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Moralitas	,446	2,243
	Pengendalian	,446	2,243

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber: Data olahan SPSS, 2016

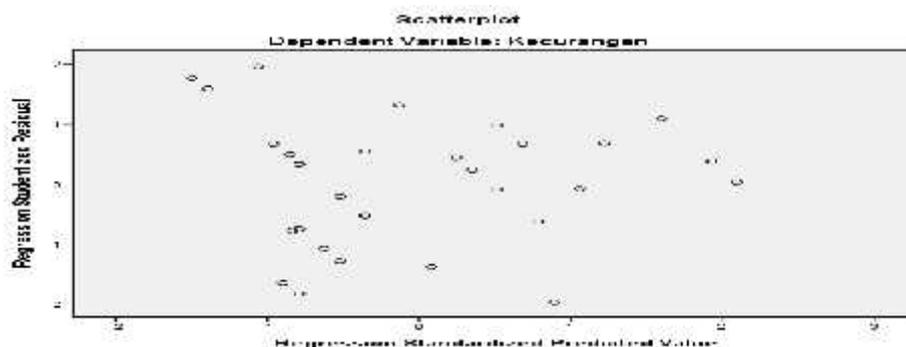
Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.6 tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu Moralitas Individu (X_1) bernilai sebesar 2,243 dan Pengendalian Internal (X_2) bernilai 2,243 memiliki angka VIF (*Variance Inflation Factor*) dibawah angka 10, sedangkan nilai *Tolerance* variabel independennya adalah 0,446 > 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang dapat dipakai sebagai model analisis tidak terdapat persoalan multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	2,576	1,769		7,098	,156
	Moralitas	,494	,094	,645	5,245	,000
	Pengendalian	,303	,123	,302	2,456	,020

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain..

Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data olahan SPSS, 2016

Hasil pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan software SPSS 20 dengan mengamati pola yang terdapat pada *Scatter Plot*, yang hasilnya dapat dilihat pada gambar 4.2 bahwa titik menyebar

Roslina, Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada PT. Sumigita Jaya Di Pekanbaru

secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

4.3 Uji Hipotesa

4.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Hasil Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,576	1,769		7,098	,156
Moralitas	,494	,094	,645	5,245	,000
Pengendalian	,303	,123	,302	2,456	,020

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber: Data olahan SPSS, 2016

Dari tabel tersebut terlihat pada kolom *Unstandardized Coefficients*, nilai (*Constant*) untuk kolom B sebesar 2,576, variabel X₁ sebesar 0,494 dan variabel X₂ sebesar 0,303. Dari nilai tersebut maka diperoleh persamaan garis regresi linier bergandanya adalah sebagai berikut :

$$Y = 2,576 + 0,494X_1 + 0,303X_2$$

Keterangan:

- Y = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
- X₁ = Moralitas Individu
- X₂ = Pengendalian Internal

4.3.2 Uji Parsial (analisis uji t)

Variabel X₁ yaitu Moralitas Individu dengan nilai t hitung sebesar 5,245 dan kriteria yang digunakan untuk uji t adalah H₀ diterima jika t hitung > t tabel, nilai t tabel untuk variabel independen adalah 2,036 jadi H₀ ditolak dan H₁ diterima dan dapat disimpulkan secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada perbankan di Tembilahan.

Variabel X₂ yaitu Pengendalian Internal terlihat bahwa nilai t hitung yang diperoleh adalah 2,456. Kriteria yang digunakan untuk uji t adalah H₀ diterima jika t hitung > t tabel, nilai t tabel untuk variabel independen adalah 2,036 jadi H₀ ditolak dan H₁ diterima dan dapat disimpulkan secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada perbankan di Tembilahan.

4.3.3 Uji Simultan (analisis uji f)

Tabel 4.8
Hasil Uji Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	107,077	2	53,538	59,125	,000 ^b
Residual	27,166	30	,906		
Total	134,242	32			

a. Dependent Variable: Kecurangan

b. Predictors: (Constant), Pengendalian, Moralitas

Sumber: Data olahan SPSS, 2016

Dari hasil *output* pada ANOVA^a terlihat nilai f hitung adalah sebesar 59,125, sedangkan nilai f tabel dengan dfl yaitu jumlah variabel bebas sebanyak 2 dan df2 yaitu jumlah responden – jumlah variabel bebas – 1 yaitu nilai 33-2-1=30. Dengan taraf nyata (tingkat kesalahan)5%, dfl = 2 dan df2 = 30 diperoleh f tabel sebesar 4,17.

Roslina, Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada PT. Sumigita Jaya Di Pekanbaru

Karena nilai f hitung $>$ f tabel ($59,125 > 3,32$) maka H_0 di tolak dan dapat disimpulkan bahwa Moralitas Individu dan Pengendalian Internal secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada perbankan di Tembilahan.

4.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Hasil perhitungan *Adjusted R²* dapat dilihat pada output *Model Summary*.

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,893 ^a	,798	,784	,952	1,915

a. Predictors: (Constant), Pengendalian, Moralitas

b. Dependent Variable: Kecurangan

Sumber: Data olahan SPSS, 2016

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai R sebesar 0,893 baik karena berada antara nilai 0,800 sampai dengan 1,000. Nilai R sebesar 0,798 mengindikasikan korelasi atau hubungan antara variabel Moralitas Individu dan pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi adalah positif dan sangat baik. Artinya variabel Moralitas Individu dan pengendalian Internal mempengaruhi variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sangat signifikan.

Kemudian diperoleh juga nilai *adjusted R square* sebesar 0,784, dari nilai *R Square* ini cukup besar pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas dalam hal ini adalah Moralitas Individu dan Pengendalian Internal yaitu 0,784 atau 78,4% yang berarti bahwa Moralitas Individu dan Pengendalian Internal mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi secara simultan sebesar 0,784 atau 78,4% sedangkan sisanya (21,6%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.2.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.5.1 Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis nilai t hitung $>$ t tabel ($5,245 > 2,039$) maka H_0 ditolak dan berarti H_1 diterima artinya Moralitas Individu berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada perbankan di Tembilahan. Selain itu dilihat dari Koefisien regresi Moralitas Individu bernilai positif yaitu 0,494. Menunjukkan bahwa Moralitas Individu mempunyai pengaruh positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada perbankan di Tembilahan, dan pengaruhnya signifikan artinya apabila Moralitas Individu pada perbankan di Tembilahan semakin meningkat, maka dapat meningkat pula Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada perbankan di Tembilahan dan peningkatannya signifikan.

Moralitas merupakan faktor penting dalam timbulnya kecurangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Welton (1994). Welton (1994) dalam Puspasari (2012) menyatakan bahwa kemampuan individu dalam menyelesaikan dilema etika dipengaruhi oleh level penalaran moralnya. Hasil dari beberapa studi yang dipaparkan dalam Liyanarachchi (2009) dalam Puspasari (2012) menunjukkan bahwa level penalaran moral individu akan mempengaruhi perilaku etis mereka. Orang dengan level penalaran moral yang rendah berperilaku berbeda dengan orang yang memiliki level penalaran moral yang tinggi ketika menghadapi dilema etika.

Alasan peneliti dengan ketidaksamaan dengan penelitian terdahulu adalah karena dalam Moralitas Individu mempunyai perkembangan moral pada setiap individu. Menurut Kohlberg (1958) terdapat 3 tingkatan dan 6 tahap pada masing – masing tingkat terdapat 2 tahap, dari ketiga tingkatan tersebut pada tingkat pertama ini adalah tahap yang paling rendah karena pada tahap ini moral seseorang akan dikendalikan oleh imbalan (hadiah), yang kedua adalah tingkatan yang moralnya hanya menaati aturan – aturan yang ditetapkan oleh standar – standar internal tertentu saja sedangkan yang eksternalnya diabaikan dan tidak memperdulikan untuk menaatinya, dan tingkatan yang terakhir ini adalah tingkatan yang benar – benar diinternalisasikan dan tidak didasarkan pada standar – standar orang lain. Jadi dari ketiga tingkatan ini ada dua tingkatan yang moralitasnya hanya sebatas aturan dan tekanan internal saja tapi bukan dari diri dalam individu tersebut hal ini dapat meningkatkan kecurangan pada perusahaan karena tidak semua individu memiliki tingkatan yang tinggi seperti tingkatan ketiga.

Dalam sebuah tindakan seseorang yang memiliki level penalaran moral rendah cenderung akan melakukan hal-hal yang menguntungkan dirinya sendiri dan menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan sanksi hukum. Penelitian ini juga berpendapat bahwa Moralitas Individu yang bekerja pada perbankan di Tembilahan akan

mempengaruhi kecenderungan seseorang melakukan kecurangan akuntansi. Artinya, semakin tinggi tahapan moralitas individu, maka akan semakin individu memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan universal dari pada kepentingan organisasinya semata, apalagi kepentingan individunya.

4.2.5.2 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis nilai t hitung $>$ t tabel ($2,456 > 2,039$) maka H_0 ditolak dan berarti H_1 diterima artinya Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada perbankan di Tembilihan. Selain itu dilihat dari Koefisien regresi Moralitas Individu bernilai positif yaitu $0,303$. Menunjukkan bahwa Pengendalian Internal mempunyai arah pengaruh positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada perbankan di Tembilihan, dan pengaruhnya signifikan artinya apabila Moralitas Individu pada perbankan di Tembilihan semakin meningkat, maka dapat meningkat pula Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada perbankan di Tembilihan dan peningkatannya signifikan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Eliza (2015) yang menjelaskan bahwa Pengendalian Internal yang efektif memberikan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di perusahaan tersebut, karena dalam pengendalian Internal ada beberapa keterbatasan dalam pengendalian internal tersebut diantaranya menurut Azhar Susanto (2008) ada empat keterbatasan Pengendalian Internal yaitu kesalahan (eror), kolusi, penyimpangan manajemen, manfaat dan biaya. Sedangkan menurut Indra Bastian (2006) ada tiga keterbatasan Pengendalian Internal yaitu Pengendalian internal yang bergantung pada pemisahan fungsi dapat dimanipulasi dengan kolusi, otorisasi dapat diabaikan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu atau oleh manajemen, personel keliru dalam memahami perintah sebagai akibat dari kelalaian, ketidakperhatianan, maupun kelelahan. Hal inilah yang dapat memicu akan terjadinya Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada perbankan di Tembilihan.

Meskipun dalam perusahaan di atur dengan sedemikian rupa atau Pengendalian Internal yang efektif tetapi keterbatasan dalam pengendalian tidak menutup kemungkinan akan terjadinya kecurangan - kecurangan pada perusahaan. Pada perbankan di Tembilihan Pengendalian Internalnya dikendalikan langsung pada perusahaan induk atau pusat, jika perusahaan anak melakukan transaksi akan langsung diketahui oleh perusahaan induk, hal ini dinyatakan oleh salah satu pimpinan bank di Tembilihan.

4.2.5.3 Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis statistik ditemukan bahwa hipotesis ketiga (H_3) yaitu pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi ditunjukkan dari hasil uji F . Dari hasil uji f dapat dilihat bahwa f hitung $>$ f tabel yaitu $59,125 > 4,17$ dengan signifikansi lebih kecil daripada nilai signifikan yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$), maka H_3 diterima artinya Moralitas Individu, dan Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada perbankan di Tembilihan.

Hasil ini serupa dengan pengujian pada hipotesis pertama, dan kedua. Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yang terjadi pada perbankan di Tembilihan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya Moralitas Individu, Pengendalian Internal dan beberapa faktor keterbatasan yang mampu membuat kecurangan akan terjadi.

Moralitas dari karyawan berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Dengan menyalahgunakan jabatan yang telah diberikan (tidak berperilaku sesuai dengan pedomannya) dan keserakahan merupakan faktor pemicu kecurangan. Selain dari Moralitas Individu, adanya kesempatan merupakan suatu kondisi yang memungkinkan seseorang bisa melakukan kecurangan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kondisi tersebut dalam lingkup entitas antara lain penegakan peraturan, dan keefektifan sistem pengendalian internal.

Menurut Abbot, et al., seperti yang dikutip oleh Wilopo (2006) menyatakan bahwa Pengendalian Intern yang efektif mengurangi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Kecurangan akan dilakukan jika ada kesempatan dimana seseorang harus memiliki akses terhadap aset atau memiliki wewenang untuk mengatur prosedur pengendalian yang memperkenankan dilakukannya skema kecurangan. Jabatan, tanggung jawab, maupun otorisasi memberikan peluang untuk terlaksananya kecurangan (Suprajadi, 2009). Untuk meminimalisir peluang atau kesempatan seseorang untuk melakukan kecurangan maka diperlukan pengendalian internal yang efektif. Tetapi, hal tersebut tidak menutup kemungkinan terjadinya kecurangan karena adanya tingkatan moral individu yang rendah dan keterbatasan pada pengendalian.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perubahan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yang terjadi dipengaruhi oleh tinggi rendahnya Moralitas Individu, dan keterbatasan pengendalian internal.

5. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

1. Moralitas Individu berpengaruh secara persial terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pçada perbankan di Tembilahan, dengan menghasilkan nilai t hitung sebesar 5,254. Jadi t hitung 5,254 > t tabel 2,036, dan nilai signifikasi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Moralitas Individu secara statistik terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada perbankan di Tembilahan.
2. Pengendalian Internal berpengaruh secara persial terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pçada perbankan di Tembilahan, dengan menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,456. Jadi t hitung 2,456 > t tabel 2,036, dan nilai signifikasi sebesar $0,020 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Pengendalian Internal secara statistik terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada perbankan di Tembilahan.
3. Moralitas Individu dan Pengendalian Internal memiliki pengaruh secara simultan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada perbankan di Tembilahan, dengan nilai f hitung sebesar 59,125 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Apabila nilai – nilai hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan nilai ketentuannya maka diperoleh hasil bahwa nilai f hitung 59,125 > nilai f tabel 3,32 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Mengacu pada hasil nilai analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Moralitas Individu dan Pengendalian Internal secara simultan berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

5.2 Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen misalnya kompensasi finansial, asimetri, budaya etis, dan lain sebagainya.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya menggabungkan metode survey melalui kuesioner dengan metode wawancara agar responden dapat memberikan jawaban yang seharusnya.
3. Bagi perbankan diharapkan agar dapat meningkatkan moralitas yang baik untuk diri sendiri maupun untuk perusahaan guna memperkecil peluang terjadinya Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
4. Bagi perbankan ketebatasan pengendalian Internal yang telah diterapkan pada perbankan di tembilahan sebaiknya lebih ditingkatkan karena hal ini dapat memicu terjadinya salah saji dan kesalahan – kesalahan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ilham Machmud dkk, 2005. *Etika dan Perilaku. Jurusan Farmasi – FMIPA Universitas Hasanudin. Makassar*
- Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi Ketiga. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. Tersedia pada link webside <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2232/CONTENT%20R.%20AIT.pdf?sequence=6> (diakses pada tanggal 01 Februari 2016).
- C. Albrecht dkk, 2014. *Akuntansi Forensik (Forensic Accounting)*, Edisi 4, Penerbit Salemba, Jakarta .
- Coram, P. Ferguson, C. dan Moroney, R. 2008. *Internal audit, alternative internal audit tructures and the level of misappropriation of assets fraud*. Accounting and Finance vol. 48
- Dimiyati dan Mudjiono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dorminey, J., A. S. Fleming., M.J. Kranacher, dan R. A. Riley. 2011. *Beyond The Fraud Triangle. Enhancing Deterrence of Economic Crimes*. CPA Journal.
- Eliza Yuliana, 2015. *Pengaruh Moralitas dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Skpd Di Kota Padang)*, Vol. 4, jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Perdagangan Padang, Padang
- Ghozali, Imam. 2011. *”Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square.”*Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Roslina, *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada PT. Sumigita Jaya Di Pekanbaru*

- Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi, 2014. *Pengaruh Moralitas Individu, Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Provinsi Bali)*, Tesis, Program Studi Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Udayana, Denpasar
- Hari Fauwzi, 2011. *Analisis Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*, jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang
- Hernandez, J. R. and T. Groot. 2007. *Corporate Fraud: Preventive Controls Which Lower Corporate Fraud*. Amsterdam Research Centre in Accounting.
- Hogan, C. E., Z. Rezaee., R. A. Riley., dan U. K. Velury. 2008. *Financial Statement Fraud: Insights From The Academic Literature*. Auditing: A Journal of Practice and Theory vol 27.
- I Made Darma Prawira, dkk, 2014, *Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Buleleng)*, Jurnal Akuntansi Vol. 2, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Bali
- Karni, Soejono, 2000. *Auditing*, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.
- Ketut Sulasmi Ariani dkk, 2014. *Analisis Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di Pdam Kabupaten Bangli*, Jurusan Akuntansi Program S1, Vol. 2, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Bali
- Moroney, J. J. dan R. E. McDevitt. 2008. *The Effects of Moral Reasoning on Financial Reporting Decisions in a Post Sarbanes-Oxley Environment*. Behavioral Research of Accounting
- Mulyadi, 2008. *Auditing 1*, Edisi keenam, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Novita Puspitasari, Eko Suwardi, 2012. *Pengaruh Moralitas Individu, Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi : Studi Eksperimen Pada Konteks Pemerintahan Daerah*, Jurnal Akuntansi, Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Putra, Y. H. S. 2012. *Praktik Kecurangan Akuntansi dalam Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Ramamoorti, S. 2008. *The Psychology and Sociology of Fraud: Integrating the Behavioral Sciences Component Into Fraud and Forensic Accounting Curricula*. Issues in Accounting Education vol. 23.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suprajadi, Lusy. 2009. *Teori Kecurangan, Fraud Awareness dan Metodologi untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan* Jurnal Bina Ekonomi vol. 12, nomor 2, Agustus 2009
- Sutrisno Slamet. 2006. *Filsafat dan ideologi Pancasila*, Edisi 1, Yogyakarta
- Tuanakotta, T. M. 2007. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LPFE UI), Jakarta.
- Wells, J. T. 2007. *Corporate Fraud Handbook: Prevention and Detection: Second Edition*. John Wiley and Sons Inc.
- Roslina, *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada PT. Sumigita Jaya Di Pekanbaru*

Wilopo, 2006. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi : Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) 9. Padang.

Roslina, *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada PT. Sumigita Jaya Di Pekanbaru*